

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) 2018 yang baru disahkan efektif per 1 Januari 2018, SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-undang No 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM ini merupakan suatu peraturan atau standar yang mengatur tentang penyusunan pelaporan keuangan yang baik bagi pelaku UMKM atau pelaku usaha. Oleh karena itu, EMKM hanya mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehan dan kekayaan milik pribadi UMKM harus dipisahkan dengan kekayaan hasil usaha UMKM.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) 2018 pada UU No. 20 Tahun 2008 Bab I Pasal 1 Tentang Usaha Mikro Kecil Menengah sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro adalah usaha yang produktif dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perorangan yang sesuai dengan kriteria UMKM.
- b. Usaha Kecil adalah usaha yang produktif yang berdiri sendiri dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perorangan yang bukan anak perusahaan atau cabang sebagaimana yang sesuai dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam kriteria UMKM.
- c. Usaha Menengah adalah usaha yang produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.

Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada PP No. 7 tahun 2021 yang diperbaharui dari undang-undang No. 20 tahun 2008 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1. Kriteria UMKM

No	Kriteria UMKM	Penjualan Tahunan	Kekayaan Bersih
1	Usaha Mikro	<Rp.2.000.000.000 (Dua Miliar Rupiah)	<Rp.1.0000.000.000 (Satu Miliar Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
2	Usaha Kecil	Rp.2.000.000.000(Dua Miliar Rupiah) s/d Rp. 15.000.000.000 (Lima Belas Miliar Rupiah)	Rp.1.000.000.000 (Satu Miliar Rupiah) s/d Rp.5.000.000.000 (Lima Miliar Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
3	Usaha Menengah	Rp.15.000.000.000 (Lima Belas Miliar Rupiah) s/d Rp.50.000.000.000(Lim a Puluh Miliar Rupiah)	Rp.5.000.000.000(Lima Miliar Rupiah) s/d Rp.10.000.000(Sepuluh Miliar Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha

Sumber : Peraturan Pemerintah No. 7 tahun 2021

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berusaha untuk meningkatkan dan memperluas usaha mereka dan berusaha untuk meningkatkan ekonomi nasional untuk mewujudkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan supaya pengembangan UMKM untuk lebih berkembang, bersaing, dan maju akan dapat terlaksanakan. Memperluas lapangan pekerjaan bagi setiap masyarakat yang ada dan dapat menyediakan pengamanan terhadap yang dijalankan.

2.2. Standar Akuntansi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Pada tahun 2016, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) membuat Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia. SAK EMKM mulai berlaku pada 1 Januari 2018 dan memberikan gambaran entitas usaha untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Ini memungkinkan entitas untuk membedakan kekayaan pribadi pemilik dari kekayaan yang diperoleh dari hasil usaha entitas. Jika dibandingkan dengan standar akuntansi keuangan sebelumnya, SAK EMKM adalah yang paling sederhana. Ini disebabkan oleh pengaturan transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya yang menggunakan biaya historis. Karena itu, EMKM dapat mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya. Entitas yang memenuhi persyaratan untuk menggunakan SAK EMKM ini juga perlu mempertimbangkan apakah ketentuan yang terdapat dalam SAK EMKM ini sesuai dan memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas.

Dengan mempertimbangkan kemudahan yang diberikan oleh SAK EMKM dan kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan serta harus mempertimbangkan jenis pelaporan keuangan yang akan diterapkan. Diharapkan dengan adanya standar

akuntansi keuangan EMKM yang cukup sederhana ini akan membantu para UMKM untuk menyusun laporan keuangan sendiri. Jika standar akuntansi keuangan EMKM ini dapat dilakukan oleh UMKM dengan benar dan baik maka tujuan pengembangan UMKM untuk lebih berkembang, dapat bersaing, dan maju dapat terpenuhi. Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM) dirancang sesuai keperluan dari UMKM sehingga dapat membantu para pemilik usaha mikro, kecil dan menengah didalam melakukan penyusunan laporan keuangan. Jika UMKM dapat melaksanakan standar akuntansi keuangan EMKM ini dengan benar dan baik, tujuan pengembangan UMKM untuk lebih berkembang, bersaing, dan maju akan dapat terlaksanakan.

2.3. Pengakuan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah, laporan keuangan yang terlibat dalam pembentukan akun harus diakui dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi jika memenuhi persyaratan sebagai berikut: Bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan akun tersebut akan mengalir ke dalam entitas atau ke luar entitas

Selain itu, dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah terdapat pengukuran yang dilakukan dengan penetapan nilai uang dalam mengakui aset, liabilitas, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Dalam SAK EMKM, dua unsur laporan keuangan diukur menggunakan biaya historis: Biaya historis aset adalah sebesar dengan jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk mendapatkan aset pada saat perolehan dan Biaya historis liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas selama pelaksanaan usaha normal. Adapun prinsip-prinsip yang terdapat dalam pengakuan dan pengukuran SAK EMKM yang berlaku untuk setiap bagian yang membuat laporan keuangan yaitu:

1. Aset dan Liabilitas Keuangan

Menurut IAI (2016) ketika sebuah entitas menjadi salah satu pihak dalam perjanjian aset dan liabilitas, entitas tersebut juga mengakui aset dan liabilitas keuangan. Liabilitas adalah kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan kepada pihak lain, sedangkan aset adalah seluruh aset atas kas, instrumen ekuitas, atau hak untuk menerima aset keuangan dari pihak lain. Pengukuran aset dan liabilitas dilakukan pada akhir periode dan keduanya dihitung berdasarkan biaya perolehan dan transaksi.

2. Persediaan

Menurut IAI (2016), Persediaan adalah aset atau stok yang dapat dijual dalam kegiatan, selama proses produksi, untuk kemudian dijual kembali, atau sebagai bahan atau perlengkapan yang dapat digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Entitas dapat memperoleh persediaan sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya, termasuk biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya, yang terjadi saat persediaan siap digunakan dan dijual. Metode seperti metode eceran atau biaya standar dapat digunakan untuk menghitung nilai persediaan. Untuk itu pada penelitian di UMKM Pabrik Tahu Taripar Sigalingging ini menggunakan metode fifo pada proses persediaan produksinya.

3. Aset Tetap

Menurut IAI (2016), Aset tetap adalah aset yang dimiliki oleh suatu entitas untuk digunakan dalam operasi rutin perusahaan dan diharapkan akan digunakan entitas untuk jangka waktu yang lebih lama. Ketika secara sah dimiliki sebesar biaya perolehan, pencatatan aset tetap dilakukan. Untuk aset tetap, biaya perolehan termasuk harga beli dan biaya yang secara langsung terkait dengan pembelian. Semua aset tetap, kecuali tanah, dihitung oleh perusahaan setelah dikurangi akumulasi penyusutan; biaya penyusutan dapat dicatat dalam laporan laba rugi.

4. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud ialah aset yang mempunyai nilai ekonomis namun tidak bisa dilihat kasat mata dalam wujudnya. Aset tak berwujud yang diakui entitas dapat diperoleh secara terpisah, memiliki manfaat ekonomi dari aset tersebut di masa depan, dan biaya perolehan serta dapat diukur secara akurat dan tepat. Biaya perolehan terdiri dari harga pembelian dan biaya yang secara langsung terkait sehingga dapat digunakan sesuai tujuannya. Kemudian dibuat secara internal dan diakui sebagai beban pada saat terjadinya, seperti penelitian, branding, logo, inovasi, pelatihan dan iklan. Pengukuran dilakukan oleh entitas pada biaya dikurangi akumulasi amortisasi, kemudian penurunan nilai tidak diakui.

5. Liabilitas dan Ekuitas

Menurut, IAI (2016) Liabilitas merupakan akibat dari transaksi lampau berupa yang harus dibayarkan entitas dalam jangka waktu tertentu dan dicatat sebesar jumlah yang harus dibayarkan. Suatu liabilitas diterbitkan ataupun diberhentikan pengakuannya pada saat liabilitas dibayarkan secara tunai atau secara non tunai kepada pihak lain sejumlah yang terutang. Akun tambahan modal perseroan terbatas disetor dan disajikan untuk modal yang nilainya lebih besar dari nilai nominal sahamnya. Berbeda dengan entitas bukan perseroan terbatas, modal diakui serta dinilai sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku pada entitas.

6. Pendapatan dan Beban

Menurut, IAI (2016) Pengakuan pendapatan diakui ketika hak menerima atas pembayaran telah ada. Pendapatan dapat dicatat berdasarkan penerimaan dan perolehan manfaat ekonomi secara bruto. Pengecualian bagi pendapatan yang terutang pada pihak ketiga. Pendapatan dan penjualan barang atau jasa saat terjadi penjualan barang atau pemberian jasa kepada pelanggan. Selain itu ada pendapatan diterima dimuka diakui jika pelanggan membayar sebelum barang dan jasa disediakan. Jika pelanggan gagal membayar saat barang atau jasa disediakan, maka dicatat sebagai piutang usaha. Pendapatan bunga dan dividen diakui pada saat pendapatan diterima pada periode berjalan. Selama masa kontrak, pendapatan tambahan seperti sewa dan royalti dicatat dengan metode garis lurus. Kemudian, ketika kepemilikan aset dialihkan ke pemilik baru, seperti keuntungan dari penjualan aset, diakui pendapatan tambahan.

2.4. Penyajian Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Menurut Ramanda dan Sofyan (2018) menyatakan bahwa karakteristik kualitas laporan keuangan dimaksudkan untuk meningkatkan manfaat informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sehingga lebih bermanfaat bagi para pengguna. Dengan adanya proses akuntansi akan menghasilkan laporan keuangan yang dipergunakan untuk sarana mengkomunikasikan dan menginformasikan data terkait keuangan dan

data terkait operasional perusahaan terhadap pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan memiliki persyaratan khusus yang bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang terdapat didalam sebuah laporan keuangan berguna bagi orang yang akan menggunakan laporan keuangan untuk membuat suatu keputusan. Dan saat menyiapkan laporan keuangan, persyaratan berikut harus dipenuhi:

- a. Keandalan, artinya laporan keuangan yang dibuat harus dapat diandalkan khususnya informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus bebas dari pengertian yang menyesatkan dan bebas dari kesalahan saji material. Serta dapat terverifikasi pemakainya sebagai penyajian yang jelas dan jujur
- b. Dapat dipahami, artinya dalam melakukan penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan standar akuntansi yang ada agar pihak pengguna informasi laporan keuangan dapat memahami isi yang terdapat pada laporan keuangan dengan jelas
- c. Relevan, artinya laporan keuangan harus menggambarkan informasi penting berdasarkan kinerja suatu perusahaan. Informasi dianggap relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa sekarang, atau masa yang akan datang.
- d. Dapat dibandingkan, artinya laporan keuangan yang disusun harus dapat dibandingkan. Dimana, laporan keuangan dapat dijadikan sebagai informasi pembanding dengan laporan keuangan yang ada sebelumnya.
- e. Mempunyai daya uji, artinya laporan keuangan disusun dengan standar akuntansi dan prinsip-prinsip akuntansi yang telah disahkan, sehingga dapat diuji kebenarannya oleh pihak manapun.

Setelah mengetahui persyaratan khusus pada laporan keuangan yang disajikan, maka perlu diperhatikan karakteristik penyajian pada laporan keuangan berikut ini:

1. Penyajian wajar

Menurut IAI, (2016) menyatakan bahwa penyajian laporan keuangan yang wajar memerlukan penyajian yang jujur tentang dampak transaksi, peristiwa, dan kondisi lainnya sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Untuk membuat laporan keuangan yang wajar, entitas harus memberikan informasi yang relevan, yaitu informasi yang dapat digunakan oleh pengguna untuk pengambilan keputusan. Representasi tepat adalah ketika informasi dalam laporan keuangan digambarkan dengan tepat dan bebas dari kesalahan signifikan. Laporan keuangan yang disebut keterbandingan membantu pengguna menemukan hal-hal yang mirip dan berbeda tentang peristiwa bisnis di antara perusahaan. Selain itu, pemahaman, yang berarti pengguna dapat dengan mudah memahami informasi yang disajikan.

2. Kepatuhan terhadap SAK EMKM

Sebuah entitas yang laporan keuangannya telah sesuai dengan SAK EMKM harus membuat pernyataan yang jelas dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan laporan keuangan. Namun, kecuali laporan keuangan tersebut memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan oleh SAK EMKM, entitas tersebut tidak dapat menjelaskan secara eksplisit bahwa mereka telah patuh terhadap SAK EMKM.

3. Frekuensi pelaporan

Laporan keuangan entitas disajikan secara menyeluruh, dengan detail yang disajikan pada akhir setiap periode pelaporan.

4. Penyajian yang konsisten

Terdapat pengecualian jika ada perubahan yang signifikan dalam proses operasi entitas atau perubahan penyajian yang bertujuan untuk meningkatkan penyajian laporan, penyajian dan klasifikasi akun dalam laporan keuangan. Penyajian dalam

laporan keuangan antar periode harus dilakukan secara konsisten.

5. Informasi komparatif

Entitas harus menyajikan informasi secara komparatif, yaitu informasi untuk periode sebelumnya, untuk seluruh jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan periode berjalan kecuali terdapat perubahan oleh SAK EMKM.

2.5. Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Kasmir (2017) berpendapat bahwa laporan keuangan adalah laporan yang memberikan gambaran bagaimana keadaan keuangan dari usaha yang dijalankan pada periode tertentu. Kemudian Kieso et al (2018) berpendapat bahwa laporan keuangan adalah alat utama yang digunakan untuk mengomunikasikan kondisi keuangan dari usaha pada pihak eksternal usaha. Jenis laporan keuangan yang umumnya disajikan yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan laporan perubahan modal.

Sebagaimana dinyatakan dalam PSAK No. 1 Tahun 2015 “laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan keuangan berdasarkan dalam jurnal Choirul Amin PSAK No. 1 tahun 2015 yang lengkap meliputi:

1. Laporan Posisi Keuangan (*Statements of Financial Position*)
2. Laporan Laba Rugi (*Statements of Profit or Loss*)
3. Laporan Perubahan Ekuitas (*Statements of Changes in Equity*)
4. Laporan Arus Kas (*Statements of Cash Flows*)
5. Catatan Atas Laporan Keuangan.

Sedangkan menurut Sari, Yulianis (2022) pada SAK EMKM komponen pelaporan keuangan disederhanakan sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode
2. Laporan Laba Rugi selama periode atau laporan kinerja
3. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tentang tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

Pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) tahun 2016, laporan keuangan terdiri dari:

a) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menunjukkan kinerja keuangan suatu entitas selama periode tertentu. Laporan ini mencakup akun seperti pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak. Entitas dapat menyajikan bagian akun dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Laporan laba rugi memasukkan semua pendapatan dan beban yang diperoleh entitas selama periode tertentu. Berikut adalah format laporan laba rugi pada UMKM Pabrik Tahu Taripar Sigalingging berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah

ENTITAS			
LAPORAN LABA RUGI			
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
PENDAPATAN	Catatan	20x8	20x7
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

Gambar 2.1. Laporan Laba Rugi

Sumber: SAK EMKM Tahun 2016

b) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan, yang dibuat pada akhir periode akuntansi, menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan. Laporan posisi keuangan dapat mencakup akun-akun seperti:

1. Kas dan setara kas
2. Piutang usaha
3. Persediaan Barang Dagang
4. Aset tetap, Utang usaha, bank
5. Ekuitas

Jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas, entitas dapat menyajikan akun dan bagian akun dalam laporan posisi keuangan. SAK EMKM tidak menentukan urutan akun yang akan disajikan; namun, entitas dapat menyajikan akun aset berdasarkan urutan likuiditas dan akun liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

Berikut adalah format laporan posisi keuangan pada UMKM Pabrik Tahu Taripar Sigalingging berdasarkan SAK EMKM:

ENTITAS			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
ASET	Catatan	20x8	20x7
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
<i>Jumlah kas dan setara kas</i>		.xxx	.xxx
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan		(xx)	(xx)
<i>JUMLAH ASET</i>		.xxx	.xxx
LIABILITAS			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
<i>JUMLAH LIABILITAS</i>		.xxx	.xxx
EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
<i>JUMLAH EKUITAS</i>		.xxx	.xxx
<i>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</i>		.xxx	.xxx

Gambar 2.2. Laporan Posisi Keuangan

Sumber: SAK EMKM Tahun 2016

c.) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan mencakup informasi yang disajikan sebagai berikut:

1. Pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK entitas mikro, kecil dan menengah
2. Ikhtisar kebijakan akuntansi
Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga pengguna dapat memahami laporan keuangan dengan lebih baik. Berikut adalah format catatan atas laporan keuangan pada UMKM Pabrik

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7	
1. UMUM	Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING	
a. Pernyataan Kepatuhan	Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.
b. Dasar Penyusunan	Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.
c. Piutang usaha	Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.
d. Persediaan	Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan <i>overhead</i> . <i>Overhead</i> tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. <i>Overhead</i> variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.
e. Aset Tetap	Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

Gambar 2.3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Sumber: SAK EMKM Tahun 2016

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
f. Pengakuan Pendapatan dan Beban	Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.		
g. Pajak Penghasilan	Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.		
3. KAS		20x8	20x7
	Kas kecil Jakarta – Rupiah	xxx	xxx
4. GIRO		20x8	20x7
	PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
5. DEPOSITO		20x8	20x7
	PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
	Suku Bunga Deposito:		
	Rupiah	4,50%	5,00%
6. PIUTANG USAHA		20x8	20x7
	Toko A	xxx	xxx
	Toko B	xxx	xxx
	Jumlah	xxx	xxx

Gambar 2.4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Sumber: SAK EMKM Tahun 2016

ENTITAS			
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN			
31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7			
7.	BEBAN DIBAYAR DI MUKA		
		<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
	Sewa	xxx	xxx
	Asuransi	xxx	xxx
	Lisensi dan perizinan	xxx	xxx
	Jumlah	xxx	xxx
8.	UTANG BANK		
	Pada tanggal 4 Maret 20x8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.		
9.	SALDO LABA		
	Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.		
10.	PENDAPATAN PENJUALAN		
		<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
	Penjualan	xxx	xxx
	Retur penjualan	xxx	xxx
	Jumlah	xxx	xxx
11.	BEBAN LAIN-LAIN		
		<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
	Bunga pinjaman	xxx	xxx
	Lain-lain	xxx	xxx
	Jumlah	xxx	xxx
12.	BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
		<u>20x8</u>	<u>20x7</u>
	Pajak penghasilan	xxx	xxx

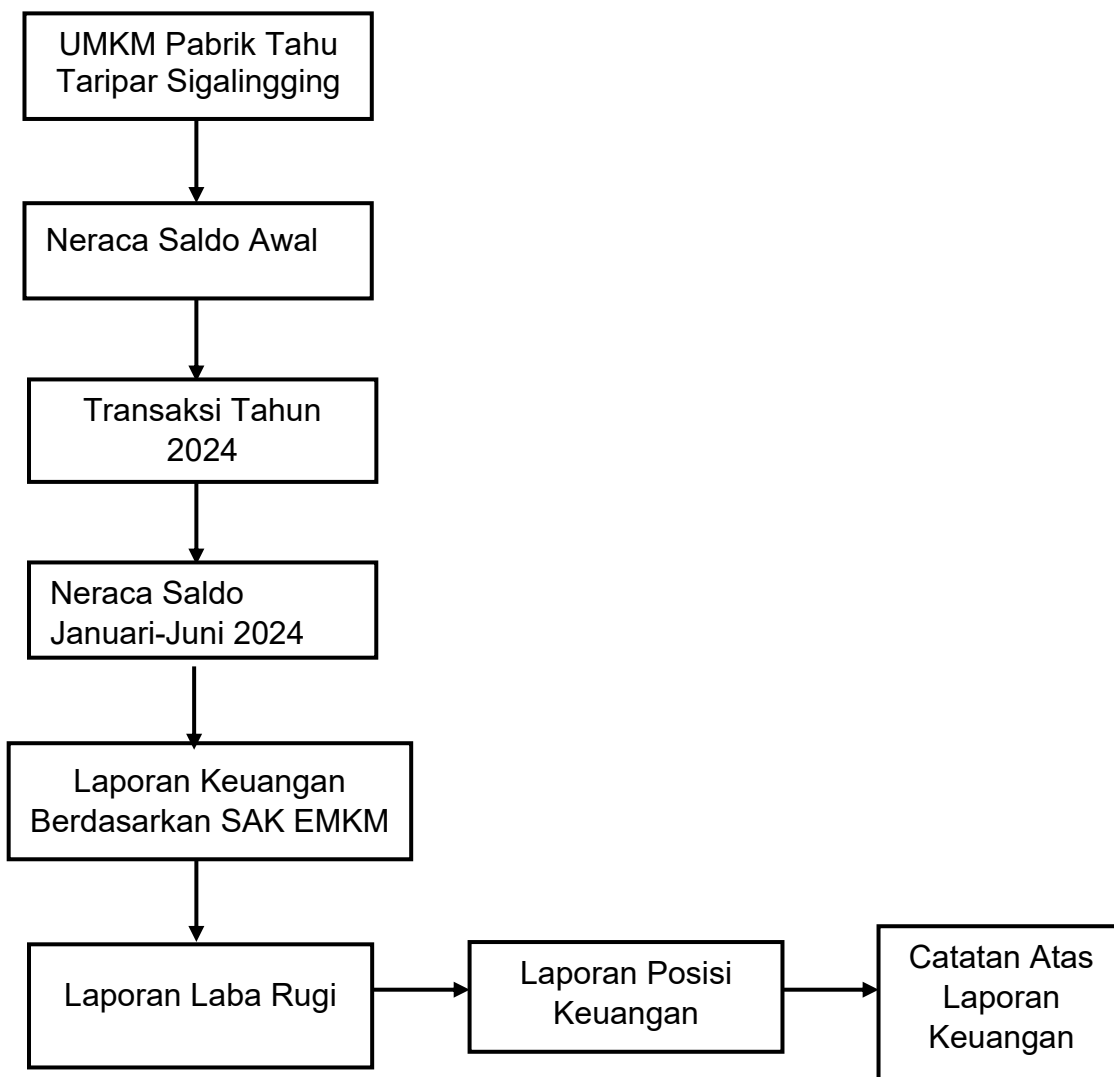
Gambar 2.5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Sumber: SAK EMKM Tahun 2016

2.6. Kerangka Berpikir Penelitian

Dengan adanya SAK EMKM yang cukup sederhana ini akan membantu para UMKM untuk penyusunan laporan keuangan sendiri. Jika standar akuntansi keuangan EMKM ini dapat dilakukan oleh UMKM dengan benar dan baik maka tujuan pengembangan UMKM untuk lebih berkembang, dapat bersaing dan dapat terpenuhi. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dirancang sesuai keperluan dari UMKM sehingga dapat membantu para pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah didalam melakukan penyusunan laporan keuangan. Jika UMKM dapat melaksanakan standar akuntansi keuangan EMKM ini dengan benar dan baik, tujuan pengembangan UMKM untuk lebih berkembang, bersaing, dan maju akan dapat terlaksanakan.

Adapun kerangka berpikir (konseptual) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.6. Kerangka Berpikir

Sumber : di olah oleh penulis

2.7. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan perbandingan, penulis melampirkan beberapa penelitian yang telah dilakukan dengan topik yang serupa sebagai berikut:

Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Silva Noviva Anggraeni, Tri marliana, Suwarno, (2021)	Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM	Metode penelitian ini deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan Pabrik Tempe Pak Kasmono dapat menghasilkan laporan keuangan tepat dan akurat. Membuat pelaku UMKM menyadari betapa pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja usaha yang dijalankan.
2.	Natasha Hiarry Simanjuntak, Tinneke Evie Meggy Sumual, Aprili Bacilius, (2020)	Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Restoran Delli Tomohon)	Metode penelitian ini deskriptif kualitatif	Hasil dari penelitian ini berhasil melakukan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM sehingga mengetahui keadaan keuangan sebenarnya
3.	Sintia Korompis, Raykes Tuerah, Joseph Tangon, Deisi Malonda, (2021)	Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Usaha Peternakan Ayam Petelur di Desa Watumea Kecamatan Eris)	Metode penelitian ini deskriptif kualitatif	Penelitian dilakukan berdasarkan SAK EMKM dengan merancang sistem pelaporan keuangan sederhana yang sesuai dengan SAK yang berlaku yang membantu memudahkan UMKM dalam menyusun laporan Keuangan

4.	Sindy Natalia (2023)	Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Satelit Baru Mobil	Metode Kuantitatif	Penelitian dilakukan berdasarkan SAK EMKM dengan desain modifikasi yang sederhana menggunakan excel untuk penyusunan laporan keuangan pertama kali pada UMKM Satelit Baru Mobil
5.	Nisrina Nur Rohmah, Hastuti (2021)	Penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM berbantuan Microsoft Excel (Studi Kasus Pada UMKM Skinka)	Metode kuantitatif	Penelitian dilakukan menggunakan format excel sederhana yang di olah sendiri dan penyusunan yang hanya menambah pencatatan akumulasi aset tetap

Sumber : Artikel terdahulu